

Breastfeeding Supports dalam Upaya Membangun Masyarakat Berdaya dan Sadar ASI Eksklusif

Breastfeeding Supports in an Effort to Build Empowered and Exclusive Breastfeeding Communities

^{1*)}Putri Widita Muharyani, ²⁾Antarini Idriansari, ³⁾Mutia Nadra Maulida,
⁴⁾Sri Maryatun

^{1,2,3,4)}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya

Jalan Palembang Prabumulih KM 32 Kabupaten Ogan Ilir 30662 Sumatra Selatan

*email: putriwidita@unsri.ac.id

DOI:

10.30595/jppm.v5i2.6038

Histori Artikel:

Diajukan:

03/12/2019

Diterima:

08/03/2022

Diterbitkan:

17/03/2022

ABSTRAK

Asupan nutrisi terbaik pada 6 bulan pertama kehidupan anak adalah berasal dari Air Susu Ibu (ASI). Namun pada kenyataannya, masih banyak bayi yang tidak mendapatkan haknya untuk mendapatkan nutrisi terbaik. Faktor kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya dukungan dari lingkungan merupakan salah satu penyebab dari belum tercapainya target cakupan pemberian ASI eksklusif. Tujuan kegiatan ini adalah membangun masyarakat yang berdaya dan sadar akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan adalah edukasi kepada kader dalam membantu keberhasilan menyusui serta pembentukan breastfeeding support di lingkungan ibu menyusui sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu dan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sako. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan kader posyandu terkait pemenuhan kebutuhan nutrisi pada bayi dengan pemberian ASI eksklusif serta terbentuknya breastfeeding supports. Diharapkan pihak puskesmas dapat melanjutkan kegiatan yang telah diinisiasi bersama sebagai salah satu upaya peningkatan capaian pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: Anak; ASI Eksklusif; Breastfeeding Supports; Nutrisi

ABSTRACT

The best nutritional intake in the first 6 months of a child's life is breast milk. But in reality, there are still many babies who do not get the right to get the best nutrition. The factor of lack of public awareness and lack of support from the environment is one of the causes of the achievement of coverage targets for exclusive breastfeeding. The purpose of this activity is to build a community that is empowered and aware of the importance of exclusive breastfeeding. The method used is education to cadres in helping breastfeeding success and the establishment of breastfeeding support in nursing mothers as a form of community empowerment. The targets of this activity are posyandu cadres and breastfeeding mothers in the working area of the Sako Community Health Center. The results of community service activities are the formation of breastfeeding supports and an increase in knowledge, understanding and skills of posyandu cadres related to meeting the nutritional needs of infants with exclusive breastfeeding. It is expected that the Puskesmas can continue the jointly initiated activities as an effort to increase the achievement of exclusive breastfeeding.

Keywords: Children; Exclusive Breastfeeding; Breastfeeding Supports; Nutrition

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses pemberian ASI pada bayi. Menyusui adalah proses belajar, maka diperlukan pengetahuan yang baik didukung dengan *support* dari lingkungan sekitar ibu diantaranya adalah tenaga kesehatan dan kader. Tenaga kesehatan dan kader, berperan dalam mengedukasi ibu tentang pentingnya menyusui, cara menyusui bayi dan manajemen laktasi. Namun pada kenyataannya masih banyak tenaga kesehatan dan kader yang hanya menyampaikan bahwa ASI itu penting namun tidak diikuti dengan edukasi dan pemberian bantuan praktis saat ibu mengalami masalah menyusui. Selain itu, tenaga kesehatan serta kader belum melakukan pendampingan pada ibu yang memiliki masalah dalam pemberian ASI. Hal tersebut menunjukkan masih minimnya dukungan bagi ibu menyusui. Hasil riset Muharyani, Maulida, Rizani, Agustarini (2018), kegagalan pemberian ASI eksklusif merupakan akibat minimnya dukungan lingkungan pada ibu menyusui.

Minimnya dukungan dari lingkungan merupakan salah satu hal yang menyebabkan masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Palembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi yang dibuktikan dengan adanya Peraturan Daerah Kota Palembang No.2 tahun 2014 tentang pemberian ASI Eksklusif. Namun, berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2014, 2015 dan 2016, cakupan pemberian ASI Eksklusif Kota Palembang pada tahun 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan penurunan yaitu 74,18 % pada tahun 2014, 72,91% pada tahun 2015 dan terus menurun menjadi 68,5% pada tahun 2016 Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Berdasarkan data masih minimnya dukungan dari lingkungan bagi ibu menyusui serta belum tercapainya target cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Palembang maka perlu penerapan strategi yang tepat dalam membentuk lingkungan yang mendukung ibu dalam menyusui bayinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan guna membangun masyarakat berdaya dan sadar ASI eksklusif. Dengan

demikian, diharapkan angka cakupan ASI eksklusif dapat meningkat dan berimplikasi pada optimalnya tumbuh kembang anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sako Palembang. Kegiatan diikuti oleh 30 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sako. Metode yang digunakan yaitu edukasi kader mengenai pemberian bantuan praktis pada ibu menyusui serta pendampingan dan pelaksanaan *breastfeeding supports*.

Adapun metode kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Edukasi kader dengan metode ceramah dan demonstrasi mengenai bantuan menyusui yang dapat diberikan kader pada ibu yang memiliki kendala dalam menyusui bayinya.
2. Pembentukan *breastfeeding supports*
Identifikasi ibu hamil dan menyusui yang ada di masing-masing posyandu, kemudian di libatkan dalam kegiatan *breastfeeding supports*. Kader yang telah di edukasi berperan sebagai motivator bagi ibu-ibu menyusui.
3. Pelaksanaan *breastfeeding supports*
Ibu menyusui berbagi cerita mengenai kendala yang dihadapi saat menyusui bayinya, ibu-ibu yang lain kemudian memberikan tanggapan. Jika ada informasi yang kurang tepat, kader dapat meluruskan informasi tersebut sekaligus memberikan saran dan bantuan pada ibu untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyusui bukan sekedar memberi makan anak. Menyusui merupakan proses belajar yang pada saat menjalaninya mungkin tidak selalu berjalan lancar dan tanpa kendala. Oleh karenanya diperlukan pengetahuan yang baik didukung dengan *support* dari lingkungan sekitar ibu diantaranya dari tenaga kesehatan dan kader. Tenaga kesehatan dan kader, berperan dalam mengedukasi ibu tentang pentingnya menyusui dan cara menyusui bayi. Tenaga kesehatan dan kader juga selainya

dapat memberikan bantuan praktis bagi ibu yang menghadapi masalah dalam menyusui bayinya.

Hasil evaluasi awal, diketahui bahwa tidak ada kader yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif dan pemberian bantuan praktis pada ibu menyusui (0%) dan hanya 16.7% kader yang memiliki psikomotor yang baik. Setelah dilakukan kegiatan edukasi pada kader, hasil evaluasi menunjukkan hampir separuh kader memiliki pengetahuan yang baik (40%) dan psikomotor yang baik (46.7%). Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan psikomotor kader setelah diberikan edukasi oleh tim pengabdian.

Kegiatan edukasi kader kemudian dilanjutkan dengan mengatur jadwal pertemuan *breastfeeding supports* di posyandu. Kegiatan *breastfeeding supports* dihadiri oleh ibu-ibu hamil dan menyusui yang ada di wilayah posyandu. Kader yang telah mendapat edukasi dari tim pengabdian berperan sebagai motivator. Dalam kegiatan *breastfeeding supports*, ibu menyusui berbagi cerita mengenai kendala yang dihadapi saat menyusui bayinya, ibu-ibu yang lain kemudian memberikan tanggapan. Jika ada informasi yang kurang tepat, kader dapat meluruskan informasi tersebut sekaligus memberikan saran dan bantuan pada ibu untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa kelompok pendukung ibu menyusui efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu memberikan ASI secara optimal (Mercy Crops Indonesia, 2014).

Berdasarkan data yang didapat saat pertemuan *breastfeeding supports*, masalah yang paling banyak ditemui kader adalah ibu yang merasa bahwa ASI nya tidak cukup. Menurut WHO (2012), ASI tidak cukup dapat disebabkan oleh kurangnya frekuensi ibu dalam menyusui bayi sehingga hormon prolaktin tidak banyak diproduksi. Hormon prolaktin akan bekerja jika ibu sering mengosongkan payudara. Pengosongan payudara dapat dilakukan dengan menyusui bayi secara langsung atau pemerah. Pada ibu yang bekerja hal ini seringkali menjadi

kendala, alasan yang diutarakan adalah karena repot dengan peralatan yang dibutuhkan jika harus pemerah. Alasan lainnya adalah lupa, padahal kunci dalam menjaga produksi ASI adalah keteraturan dalam mengosongkan payudara.

Setelah itu, rangkaian kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan *home visit*. Saat *home visit*, ada ibu yang mengeluhkan putingnya lecet saat menyusui bayi. Kader dan tim pengabdian kemudian mengobservasi pelekatan bayi saat menyusui. Dari hasil observasi diketahui bahwa bayi menyusui pada puting ibu bukan pada payudara. Hal tersebut menyebabkan puting ibu lecet. Kemudian kader dan tim pengabdian membantu ibu dan bayi untuk dapat mendapatkan pelekatan yang tepat saat menyusui. Pelekatan berperan penting dalam pemberian ASI karena menentukan sedikit banyaknya ASI yang keluar. Masalah pelekatan banyak ditemui pada ibu menyusui. Penelitian Kronbrog dan Vaerth tahun 2009 didapatkan hasil 61% ibu mempunyai masalah posisi menyusui dan 52% ibu mempunyai pelekataan tidak tepat¹⁶. Pelekataan yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai permasalahan dalam pemberian ASI. Penelitian oleh Pertiwi, Solehati, dan Widisih (2012), mengungkapkan 55% ibu gagal dalam pemberian ASI karena teknik menyusui yang kurang baik. Beragamnya tantangan yang mungkin dihadapi oleh ibu menyusui menunjukkan bahwa pandangan menyusui bukanlah hal yang perlu dipelajari adalah keliru. Butuh pengetahuan yang baik dan tentunya *support* penuh dari lingkungan. Oleh karenanya, upaya dalam meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan termasuk kader posyandu seharusnya menjadi agenda utama dalam usaha membangun masyarakat berdaya dan sadar ASI eksklusif.

SIMPULAN

Pengetahuan dan aspek psikomotor kader posyandu mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi oleh tim pengabdian. *Breastfeeding supports* yang telah dibentuk dapat dijadikan sebagai wadah bagi ibu

menyusui untuk mendapatkan dukungan dari lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai dari Dana PNBPU Universitas Sriwijaya Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Tenaga Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Skema Aplikasi Iptek dan Seni Budaya Lokal Nomor: 0008/UN9/SK.LP2M.PM/2019 Tanggal 23 Agustus 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Kronbrog, H., & Vaerth, M. (2009). How Are Effective Breastfeeding Technique And Pacifier Use Related to Breastfeeding Problems And Breastfeeding Duration. *Journal Compilation*.
- Mercy Crops Indonesia. (2014). Kelompok Pendukung Ibu Indonesia.
- Muharyani, P.W., Rizani, E., Maulida, M., Agustarini, A. (2018). Dukungan Suami, Keluarga Dan Tenaga Kesehatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan. ISSN 2477-1597.
- Pertiwi, S, H., Solehati, T., & Widisih R. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Laktasi Ibu dengan Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor.
- World Health Organization. (2012). *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*. Geneva: WHO.